

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penulis telah menjabarkan pemikiran Martin Buber mengenai relasi intersubjektif dan merefleksikannya dalam kaitan berelasi dengan teman Tuli. Maka pada bab ini, penulis akan menyimpulkannya, yakni:

1. Dalam buku *I and Thou*, Martin Buber tidak secara langsung menyebutkan mengenai filsafat intersubjektif. Namun filsafat intersubjektif Martin Buber mengarah kepada manusia yang berelasi. Bagi Buber, relasi manusia terbagi dalam 3 jenis yakni Aku-Itu (*I-It*), Aku-Engkau (*I-You*) dan Aku-Engkau Abadi (*I-Eternal You*). Ketiga jenis relasi ini rupanya relasi yang sangat fundamental dalam diri manusia.

Pertama, relasi Aku-Itu (*I-It*) mengartikan bahwa manusia berhadapan dengan sesuatu yang itu adalah objek. Dapat diartikan bahwa ketika manusia berhadapan dengan objek, maka manusia berkuasa atas objek tersebut. *Kedua*, Relasi Aku-Engkau (*I-You*) merupakan relasi yang mendalam, sebab mengedepankan relasi timbal balik relasi yang hadir dalam perjumpaan. Dalam perjumpaan itu, dipersatukan oleh bahasa dan dengan bahasa inilah mampu saling menjumpai, menyapa dan berdialog. Sehingga relasi ini merupakan relasi yang hadir secara utuh. *Ketiga*, relasi Aku-Engkau Abadi (*I-Eternal You*) merupakan relasi yang tidak bisa dilepaskan dari relasi Aku-Engkau. Hal ini disebabkan bahwa manusia dipanggil untuk mengalami relasi yang otentik dan mendalam serta bermakna dengan Engkau Abadi yang adalah Tuhan. Dalam

relasi ini, manusia memandang Tuhan tidaklah sebagai subjek. Melalui relasi Aku-Engkau, manusia mampu merasakan kasih-Nya yang tak terhingga sehingga manusia mampu merasakan kekuatan dengan Tuhan secara mendalam. Hal ini sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Tuhan karena Ia hadir dalam setiap orang yang manusia jumpai. Buber menegaskan bahwa perjumpaan antar sesama manusia adalah sebagai rahmat. Rahmat inilah yang menghantarkan manusia kepada Tuhan.

2. Bagi Buber relasi yang ideal adalah relasi Aku dengan Engkau, karena di dalamnya terjadi dialog perjumpaan. Buber juga menekankan bahwa manusia pada dasarnya hidup dalam relasi. Hal inilah yang juga dilakukan dalam membangun relasi dengan teman Tuli. Teman Tuli sama halnya dengan manusia lainnya yakni sebagai manusia yang memiliki hak-haknya. Sikap-diskriminatif yang dialami oleh teman Tuli adalah sebagai bukti bahwa sikap masyarakat yang kurang memanusiakan teman Tuli. Tentu mereka mempunyai impian dan cita-cita yang akan digapai, namun oleh karena sikap-diskriminatif ini menjadikan mereka seakan terpinggirkan dan ini sama halnya manusia menganggap manusia lainnya dengan seandainya sendiri tanpa memperhatikan apa yang mereka butuhkan.

Membangun relasi dengan teman Tuli adalah bagian dari bentuk memanusiakan manusia dan mereka adalah subjek yang hidup bersama dengan masyarakat luas. Membuka tembok-tembok ke'aku'an adalah upaya untuk memberikan akses kepada teman Tuli baik itu dalam penerimaan di masyarakat, pendidikan, fasilitas umum hingga pekerjaan. Ini semua perlu

partisipasi dari semua pihak, masyarakat hingga pemerintah dan upaya itu dapat terjadi apabila semua pihak mampu menerima dan mengenal budaya Tuli. Sehingga dapat terciptanya lingkungan yang inklusif.

5.2. Saran

Pada bagian ini, penulis menyajikan saran-saran yang perlu untuk terus dikembangkan dalam membangun relasi dengan teman Tuli adalah guna terciptanya lingkungan yang inklusif dan juga saran terhadap kajian-kajian Martin Buber lainnya:

Pertama, untuk Pemerintah Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya mengupayakan sebagai kota yang ramah difabel. Program-program yang dikerjakan oleh pemerintah terhadap teman difabel adalah sebagai langkah untuk mewujudkan upaya tersebut. layanan fasilitas publik seperti transportasi umum terus diupayakan untuk ramah difabel. Suroboyo Bus dan Trans Semanggi misalnya, moda transportasi umum yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Perhubungan Surabaya telah ramah difabel secara khususnya untuk teman Tuli. Sebab Bus tersebut dilengkapi dengan *running text* untuk sebagai informasi bahwa bus telah tiba di suatu halte. Namun, hal ini berbanding terbalik ketika berada di stasiun. Setiap stasiun menerapkan dan menggunakan pengumuman secara *speaker* dan tidak tersedianya papan informasi ataupun *running text*, sehingga hal ini sangat menyulitkan bagi teman Tuli pada saat di Stasiun. Apabila adanya akses informasi dari *running text* tentu akan memudahkan teman Tuli di stasiun. Hal ini menjadi penting, selain sebagai pemberitahuan informasi juga memungkinkan meningkatkan kewaspadaan teman Tuli terhadap kejahatan ataupun kesiap-siapan

sebelum kereta datang, karena tersedia pemberitahuan melalui papan informasi tersebut.

Kedua, untuk masyarakat. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang ramah difabel. Maka, aksesibilitas adalah hal yang sangat penting dalam membangun lingkungan yang ramah difabel. aksesibilitas terhadap teman Tuli adalah sebagai langkah untuk mendobrak stigma negatif yang ada dalam masyarakat. Pemenuhan aksesibilitas terhadap teman Tuli sangat diperlukan. Maka diperlukannya sebuah gerakan-gerakan untuk pemenuhan aksesibilitas tersebut. Gerakan-gerakan ini membuka kesadaran masyarakat bahwa teman Tuli sama seperti masyarakat lainnya.

Dengan adanya gerakan-gerakan dari para aktivis Tuli dan relawan membuka pemahaman akan cara berinteraksi dengan teman Tuli yang menggunakan BISINDO sebagai bahasa pengantarnya. Masyarakat dapat belajar BISINDO secara langsung dari teman Tuli. Dengan belajar BISINDO, teman dengar mampu berkomunikasi dengan teman Tuli bahkan mengetahui budaya Tuli hingga cara berinteraksi dengan teman Tuli. Bagi penulis, belajar BISINDO secara langsung dari teman Tuli berarti ia mampu terbuka terhadap teman Tuli bahkan menganggap teman Tuli sebagai subjek, karena kemauan untuk belajar BISINDO, maka disini tercipta relasi dua arah yakni timbal balik. Teman dengar mengetahui budaya Tuli dan teman Tuli mampu mengetahui wawasan yang diterima dari teman dengar, karena tentu dalam kelas belajar BISINDO terjadi pertukaran informasi antara teman Tuli dan teman dengar dapat mungkin terjadi.

Ketiga, saran untuk penulisan karya berikutnya adalah filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan yang digagas oleh Martin Buber terdapat dalam karyanya yang berjudul *Between Man and Man*. Dalam karyanya ini, ia menekankan mengenai pendidikan karakter. Baginya, pendidikan karakter adalah proses dimana pengajar membimbing dan memberikan Gambaran di kemudian hari mengenai tantangan-tantangan yang akan dihadapi, sehingga para siswa mampu beradaptasi di setiap situasi dengan keberanian dan kedewasaan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari gagasan mengenai relasi Aku-Engkau bahwa seorang pengajar memperlakukan muridnya secara relasi Aku-Engkau artinya bahwa seorang pengajar yang tulus, merespon Engkau, menanamkan kepercayaan sehingga dalam situasi kelas, terjadinya relasi Aku-Engkau antara pengajar dan murid.

Dari apa yang penulis sarankan di atas, penulis melihat bahwa relasi Aku-Engkau adalah dasar untuk membangun relasi dengan teman Tuli. Dalam relasi Aku-Engkau Martin Buber, ia menekankan bahwa relasi ini memiliki aspek cinta yang memungkinkan seseorang untuk bertanggung jawab kepada yang lain. Aku dan Engkau memiliki keterlibatan langsung dalam relasi ini melalui unsur cinta. Aku mencintai Engkau ialah Aku yang memperlakukan Engkau setara. Dalam kesetaraan ini, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab diantara Aku dan Engkau.

Buber menekankan bahwa dalam relasi Aku-Engkau, cinta menjadi *spirit* untuk melangsungkan relasi Aku dengan Engkau. *Spirit* ini menjadi kekuatan dalam relasi Aku-Engkau, sehingga Antara Aku dengan Engkau saling merespons dan mampu melakukan tindakan bersama apabila Aku dan Engkau telah masuk ke dalam relasi ini dengan seluruh keberadaannya.

Sehingga relasi masyarakat dengan teman Tuli dapat terjadi dan mampu membangun kebersamaan dengan menekankan kehadiran yang utuh. Hal ini bertujuan untuk menciptakan situasi yang setara dan mampu untuk memandang teman Tuli sebagai manusia dengan seluruh kemampuan yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Primer

Buber, Martin, *I and Thou*, Diterjemahkan oleh Walter Kaufman, New York: Charles Scribner's Sons, 1970.

2. Sumber Sekunder

Bergman, Shmuel Hugo, *Dialogical Philosophy From Kierkegaard To Buber*, New York: State University of New York, 1991.

Buber, Martin, *Between Man and Man*, London: Taylor and Francis e-Library, 2004.

Cohen, Arthur, *Martin Buber*, London: Bowes and Bowes Publisher Limited, 1957.

Friedman, Maurice, *Martin Buber: The Life of Dialogue*, New York: The University of Chicago Press, 1956.

_____, Maurice, *Martin Buber Life and Work The Early Years, 1878-1923*, New York: Wayne State University Press Detroit, 1988.

_____, Maurice, *Encounter on The Narrow Ridge: A Life of Martin Buber*, New York: Paragon House, 1991.

J. Morgan, W. & Alexandre Guilherme, *I and Thou: The educational lessons of Martin Buber's dialogue with the conflicts of his times*, Educational Philosophy and Theory, 2010.

Murphy, Daniel, *Martin Buber Philosophy of Education*, Irish Academic Press, Great Briatian, 1988.

Marcel, Gabriel, *I and Thou* dalam buku *The Philosophy of Martin Buber* (ed. Paul Arthur Schilpp, Maurice Friedman), USA: The Library of Living Philosopher, 1967.

Panko, Stephen M., Bob E. Patterson (ed.), *Makers of The Modern Theological Mind-Martin Buber*, Texas: Word Books Publisher, 1979.

Paulus, Margareta, *Perjumpaan dalam Dimensi Ketuhanan Kierkegaard dan Buber*, Jakarta Selatan Wedatama Widya Sastra, 2006.

Wahl, Jean, "Martin Buber and The Philosophies of Existence", dalam Paul Arthur Schilpp (ed.), *The Pholosophy of Martin Buber*, Illionis: The Library of Living Philosophers, 1967.

Wheelwright, Philip, *Buber's Philosophical Antropology* dalam buku *The Philosophy of Martin Buber* (ed. Paul Arthur Schilpp, Maurice Friedman), USA: The Library of Living Philosopher, 1967.

3. Sumber Pendukung

Artigas, Mariano, *Philosophy of Nature*, Navara: Line Grafic, 2003.

Bakker, Anton, *Antropologi Metafisik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Bakker, Anton dan Acmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- Budiman, Arif, Fuad Hasan, dkk, *Mencari Konsep Manusia Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Bertens, K., Johanis Ohotimur, Mikhael Dua, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer Jilid I Inggris & Jerman*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- _____, *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman*, Jakarta: PT Gramedia, 1981.
- Hujibers, Theo, *Manusia Merenungkan Dunianya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Insriani, Hezti, Pramono Murdoko, *Menjadi Desa Inklusi*, Yogyakarta: Karinakas, 2016.
- Irwanto, Eva Rahmi, dkk, *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Sebuah Desk-Review*, Pusat Kajian Disabilitas, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, Depok, 2010.
- Jamaris, Martini, *Anak Berkebutuhan Khusus Profil, Asesmen dan Pelayanan Pendidikan*, Boggor: Ghalia Indonesia, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kosasih, E. (penyunting), *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Latief, Supaat, *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*, Lamongan: Pustaka Pujangga, 2010.

Riyanto, Armada, *Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.

Sahja, F. Willem, *Eksistensi dan Urgensi Penerjemah Bahasa Isyarat “Bisu-Tuli” Dalam Melancarkan Proses Peradilan Pidana*, Jakarta: Puslitbang Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung RI, 2017.

Sikti, Ahmad Syahrus, *Altruisme Hukum Kepedulian Terhadap Penyandang Disabilitas*, Yogyakarta: UII Press, 2009.

Snijders, Adelbert, *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Sudiarjo, A., dkk (Penyunting), *Karya Lengkap Driyarkara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Wijaya, Ardhi, *Memahami Anak Tunarungu*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2020.

4. Jurnal dan Diktat

Amin, Norifumi Aisyah Muhamad dan Farid Pribadi, *Urgensi Bahasa Isyarat dalam Pendidikan Formal sebagai Media Komunikasi dan Transmisi Informasi Penyandang Disabilitas Rungu dan Wicara*, dalam *Jurnal Sosialisasi*, (Vol. 9, Nomor 1, Maret 2022).

- Asriandhini, Bunga, Chandra Hanifah Rahmawati, *Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Konstruksi Identitas dan Citra Sosial Tuli di Purwokerto*, dalam *Jurnal Riset Komunikasi*, (Vol. 12 No. 1, Juni 2021).
- Berman, Shmuel, *Antinomianism In Hasidism*, dalam *Iggrot Ha'Ari: The Lions's Letters* (Vol. III, 2023).
- Effendi, Juniati, *Penjurubahasaan Dalam Bahasa Isyarat*, Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUSBISINDO), 2018.
- Elior, Rachel, *The Origin of Hasidism*, dalam *Scripta Judaica Cracoviensia*, (Vol. 10, 2012).
- Harahap, Rahayu Repindowaty dan Bustanudin, *Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (CRPD)*, dalam *Jurnal Inovatif* (Vol. VIII No. I Januari 2015).
- Harpur, Paul, *From Disability to Ability: Changing the Phrasing of the debate*, dalam *Jurnal Disability & Society*, (Vol. 27, No. 2 Maret 2006).
- Hia, Robeti, *Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber*, dalam *Jurnal Melintas* 30 Maret 2014.
- Maftuhin, Arif, *Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas*, dalam *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, (Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016).

- Nisria, Mustafa dan Hadis, *Implementasi BISINDO dalam Berkomunikasi pada Sesama Anak Tunarungu*, dalam *Pinisi Jurnal of Education*.
- Nuraini, Anya Adhwa, Rozaidah Lestari ZD, Agus Triyanto, Khioiri, *Peran Café Tulus Dalam Merealisasikan Bahasa Isyarat Sebagai Inklusivitas Terhadap Penyandang Tuli Di Makasar*, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023.
- Olivia, Helen dan Fitri Sarasati Mulyadi, *Tindakan Komunikatif Komunitas Tuli Dalam Ruang Publik Sunyi Cofee Sebagai Upaya Perjuangan Demokratis*, dalam *eJournal Komunikasi* (Vol. 13 No.1 April 2022).
- Prasetyono, Emanuel, *Manusia Sebagai Roh yang Mengaktualisasikan Diri*, Diktat Filsafat Manusia, 2012.
- Suparno, *Intervensi Pedagogis Kelainan Berbahasa Pada Anak Tunarungu*, dalam *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Vol. 3 No. 1 Mei 2007).
- Wahana, Paulus, *Hubungan Antar Manusia Menurut Martin Buber*, dalam *Jurnal Filsafat* (Seri 18, Mei 1994).
- Wijaya, Jonathan Adi dan Fransiskus Xaverius Eko Armada Riyanto, *Etika Tanggung Jawab: Refleksi Filosofis atas Relasionalitas dan Relevansinya dengan Budaya Tuli*, dalam *Jurnal Filsafat Indonesia* (Vol. 6 No. 3, Tahun 2023).
- Yahya, Pancha Wiguna, *Mengenal Martin Buber dan Filsafat Dialogisnya*, dalam *Jurnal Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, (Vol. 2. No. 1, April 2001).

Zulpicha, Empratikta, *Konflik Kebijakan Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia di Lingkungan Pendidikan Formal*, dalam *Jurnal Analisa Sosiologi* (Vol. 6 No. 1 April 2017).

5. Sumber Internet

Achyana, Rezki, *Manakah Bahasa Isyarat yang Lebih Kamu Suka: BISINDO atau SIBI?*, <https://id.quora.com/Manakah-bahasa-isyarat-yang-lebih-kamu-suka-BISINDO-atau-SIBI>, (diakses pada 14 Mei 2024 pk 08.56).

Akran, Clement, *A Critical Review of Martin Buber's I and Thou, in light of Christian theology and Capitalism*, 26 November 2015, <https://www.linkedin.com/pulse/critical-review-martin-bubers-i-thou-light-christian-theology-akran-1>, (diakses pada 24 Juni 2024, pk 17.16).

Ansori, Ade Nasihudin Al, *Mengenal Audism, Sikap dan Anggapan Keliru Terkait Penyandang Tuli*, 2 Desember 2021, <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4726324/mengenal-audism-sikap-dan-anggapan-keliru-terkait-penyandang-tuli> (diakses pada 6 Mei 2023 pk 08.30).

Anshori, Ade Nasihudin Al, *Dinilai Hina Bahasa Isyarat, Komika Gerall Saprilla Dilaporkan ke Polisi oleh Komunitas Tuli*, 14 Mei 2024, <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5594339/dinilai-hina-bahasa-isyarat-komika-gerall-saprilla-dilaporkan-ke-polisi-oleh-komunitas-tuli?page=4>, (diakses pada 14 Mei 2024 pk 13.43).

- Ansori, Ade Nasihudin Al, *Bahasa dan Komunikasi Jadi Hambatan Mahasiswa Tuli Sulit Beradaptasi*, 16 November 2020, <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4409268/bahasa-dan-komunikasi-jadi-hambatan-mahasiswa-tuli-sulit-beradaptasi>, (diakses pada 23 April 2024 pk 17.19).
- Apriliandhani, Zalfa, *SIBI atau BISINDO? Manakah yang Lebih Memahami Disabilitas?*, 21 Mei 2022, <https://www.kompasiana.com/zalfaapriandhani7163/6287db95bb448631e34555d2/sibi-atau-bisindo-manakah-yang-lebih-memahami-disabilitas?page=all#section1>, (diakses pada 18 Maret 2024 pk 17.32).
- Bergo, Bettina, "Emmanuel Levinas", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Summer 2024 Edition), Edward N. Zalta & Uri Nodelman (eds.), forthcoming, <https://plato.stanford.edu/archives/sum2024/entries/levinas/>, (diakses pada 20 Mei 2024 pk 17.17).
- Beyer, Christian, "Edmund Husserl", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Winter 2022 Edition), Edward N. Zalta & Uri Nodelman (eds.), <https://plato.stanford.edu/archives/win2022/entries/husserl/>, (diakses pada 19 Mei 2024 pk 21.00).
- CNN Indonesia, *Mengenal Audisme, Sikap Diskriminasi Terhadap Tuli*, 9 Desember 2021, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211209072126-284-731773/mengenal-audisme-sikap-diskriminasi-terhadap-orang-tuli>, (diakses pada 19 Maret 2024 pk 13.52).

- Ensiklopedia, <https://encyclopedia.pub/entry/54687>, (diakses pada 19 Mei 10.15).
- Ensiklopedia, <https://encyclopedia.pub/entry/54687>, (diakses pada 30 Mei 2024).
- Firdyansyah, Adan, *SUARA SETARA: Jadi Tuli di Indonesia itu Susah!*, 17 Januari 2023, <https://bandungbergerak.id/article/detail/14920/suara-setara-jadi-tuli-di-indonesia-itu-susah>, (diakses pada 23 April 2024 pk 12.45).
- Grab, *Kisah Bonar, Teman Tuli yang Buktikan Bahwa Keterbatasan Bukan Pembatas*, 2 Desember 2019, <https://www.grab.com/id/blog/kisah-bonar-teman-tuli-yang-buktikan-bahwa-keterbatasan-bukan-pembatas/>, (diakses pada 23 April 2024 pk 17.57).
- Gumbiner, Joseph H., *Between Man and Mand, by Martin Buber*, <https://www.commentary.org/articles/joseph-gumbiner/between-man-and-man-by-martin-buber/>, (diakses pada 10 Oktober 2023 pk 17.45).
- Hidayatulloh Permana, Rakhmad, *Komunitas Tunarungu tersinggung Risma Paksa Anak Disabilitas Tuli Bicara*, 2 Desember 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5837430/komunitas-tunarungu-tersinggung-risma-paksa-anak-disabilitas-tuli-bicara> (Diakses pada 31 Januari 2023 pk 17.23).
- Husen, Zulfikar Ali, *Sejarah dan Perbedaan Bahasa Isyarat BISINDO juga SIBI*, 3 Desember 2021, <https://koran-jakarta.com/sejarah-dan-perbedaan-bahasa-isyarat-bisindo-juga-sibi?page=all>, (diakses pada 18 Maret 2024 pk 14.53).

Klobility, BISINDO dan SIBI: Apa bedanya?, 22 April 2022, <https://blog.klob.id/2022/04/29/bisindo-dan-sibi-apa-bedanya/>, (diakses pada 14 Mei 2024 pk 08.56).

Lavenia, Anastasya, *Susahnya Jadi Tuli di Indonesia: Minim Akses dan Dihantui Stereotip*, 6 Februari 2023, <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20230206162346-55-177913/susahnya-jadi-tuli-di-indonesia-minim-akses-dan-dihantui-stereotip>, (diakses pada 22 April 2024 pk 21.04).

Mariano, Marcos, *What is Intersubjectivity in Philosophy*, <https://estoicoviver.com/en/glossary/What-is-intersubjectivity-in-philosophy/>, (diakses pada 19 Mei 2024 pk 10.00).

NN, *Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas*, 8 Mei, 2019, <https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas> (diakses pada 5 Mei 2023 pk 20.00).

Nilawaty P., Cheta, *Kronologi Rekrutmen Mitra Tuli Grab Indonesia yang Dianggap Diskriminatif*, 28 April 2022, <https://difabel.tempo.co/read/1586765/kronologi-rekrutmen-mitra-tuli-grab-indonesia-yang-dianggap-diskriminatif> (diakses pada 31 Januari 2023 Pk 17.23).

_____, *Alasan Tuli Dinilai Lebih Baik daripada Tunarungu*, <https://difabel.tempo.co/read/1670523/alasan-tuli-dinilai-lebih-baik-daripada-tuna-rungu>, (diakses pada 16 Maret 2024 pk 08.13).

_____, *Fasilitas Sederhana Buat Insan Tuli yang Kerap Terabaikan*, 22 Agustus 2018, <https://difabel.tempo.co/read/1119394/fasilitas->

[sederhana-buat-insan-tuli-yang-kerap-terabaikan](#), (diakses pada 22 April 2024 pk 21.26).

_____, *Yang Dilakukan Juru Bahasa Isyarat Jika Berhadapan dengan 'Bahasa Tinggi'*, 10 Maret 2021, <https://difabel.tempo.co/read/1440111/yang-dilakukan-juru-bahasa-isyarat-jika-berhadapan-dengan-bahasa-tinggi>, (diakses pada 13 Mei 2024 pk 20.51).

Nurhadi (editor), *Inilah Syarat Menjadi Juru Bahasa Isyarat*, 18 Agustus 2022, <https://difabel.tempo.co/read/1624130/inilah-syarat-menjadi-juru-bahasa-isyarat>, (diakses pada 18 Maret 2024 pk. 21.36).

Octi, Fransica, *Potret Juru Bahasa Isyarat Indonesia: Apa dan Siapa?*, 16 November 2022, <https://formasidisabilitas.id/2022/11/potret-juru-bahasa-isyarat-indonesia-apa-dan-siapa/>, (diakses pada 14 Mei 2024 pk 09.38).

Plaspalinosme, *Relasi Aku-Engkau Menurut Martin Buber*, 25 September 2012, <https://www.kompasiana.com/plaspalvongreccio/5517dd04a333113407b65f6c/relasi-aku-engkau-menurut-martin-buber> (diakses pada 15 Mei 2022 Pk 20.25).

Parakerja.Co, *Aksesibilitas Juru Bahasa Isyarat Dalam Kegiatan Peribadatan*, 3 Maret 2020, <https://parakerja.co.id/artikel/detartikel35f4a8d465e6e1edc05f3d8ab658c551-2020-03-03%2019:06:12.html>, (diakses pada 13 Mei 2024 pk 20.30).

Riadi, Muchlisin, *Tunarungu (Pengertian, Jenis, Penyebab, Karakteristik dan Proses Komunikasi)*, 25 Juli 2020,

- <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/tunarungu.html>, (diakses pada 15 Maret pk 20.30).
- Rujono, *Sayangilah Disabilitas*, 6 Desember 2023, <https://kemenag.go.id/buddha/sayangilah-disabilitas-MTbvt>, (diakses pada 10 Maret 2024 pk 18.41).
- Sparknotes, *I and Thou*, <https://www.sparknotes.com/philosophy/iandthou/section1/>, (diakses pada 9 Oktober 2023 pk 21.10).
- Syukhria, Rima, *Lebih Halus Penyebutan yang Mana, "Tunarungu" atau "Tuli"?*, 17 Desember 2020, <https://kumparan.com/rima-syukhria/lebih-halus-penyebutan-yang-mana-tunarungu-atau-tuli-1unRQ11iSzB/4>, (diakses pada 16 Maret 2024 pk 21.39).
- Treanor, Brian and Brendan Sweetman, "Gabriel (-Honoré) Marcel", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Summer 2021 Edition), Edward N. Zalta (ed.), <https://plato.stanford.edu/archives/sum2021/entries/marcel/>, (diakses pada 20 Mei 2024 pk 18.00).
- UKWMS, *Kampus UKWMS Kembangkan Inklusifitas untuk Disabilitas*, 22 April 2022, <https://ukwms.ac.id/kampus-ukwms-kembangkan-inklusifitas-untuk-disabilitas/>, (diakses pada 28 April 2024 pk 17.10).
- Verbit, *Understanding Audism*, <https://verbit.ai/understanding-audism-and-its-affects-on-the-deaf-community/>, (diakses pada 19 Maret 2024 pk 14.22).
- Zank, Michael and Zachary Braiterman, "Martin Buber", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Summer 2023 Edition), Edward N. Zalta &

Uri Nodelman (eds.),
<https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/buber> , (diakses pada 9
Oktober 2023 pk 21.00).